

Studi Kawasan Permukiman Berbasis Kesesuaian Lahan di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

Land Suitability-Based Settlement Area Study in Belopa District, Luwu Regency.

Angga Amarta Aulia¹, Rudi Latief², Emil Salim Rasyidi¹

¹ Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Bosowa

² Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Bosowa

anggaamartha@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima;06-10-2022

Direvisi;08-11-2022

Disetujui;10-11-2022

Abstract. This study aims to determine the need for residential land in Belopa Regency, Luwu Regency, where Belopa District is the center of local activities so that it triggers a fairly rapid population growth every year. Then this study also aims to determine the direction of development of residential areas in Belopa District, Luwu Regency. The method used in this research is hierarchical process analysis (AHP), assessment analysis, spatial analysis, qualitative descriptive and quantitative descriptive. The results of this study are the level of land demand in Belopa Regency, Luwu Regency and the direction of regional development that is quite adequate in Belopa Regency, Luwu Regency until 2040. This study shows that the classification of residential land in Belopa District, Luwu Regency is divided into 3 classes, namely appropriate, appropriate and not appropriate. . for land use needs in 2040 can be accommodated in the appropriate land classification.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian lahan pemukiman di Kabupaten Belopa Kabupaten Luwu yang mana Kecamatan Belopa merupakan pusat kegiatan lokal sehingga memicu pertumbuhan penduduk yang cukup pesat disetiap tahunnya. Kemudian penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan arahan pengembangan kawasan pemukiman di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses hirarki analitis (AHP), analisis penilaian, analisis spasial, kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini berupa tingkat kesesuaian lahan di Kabupaten Belopa Kabupaten Luwu dan arah pengembangan kawasan permukiman di Kabupaten Belopa Kabupaten Luwu hingga tahun 2040. penelitian ini menunjukkan bahwa klasifikasi lahan pemukiman di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu dibagi menjadi 3 kelas yaitu sesuai, cukup sesuai dan tidak sesuai. untuk proyeksi kebutuhan lahan permukiman pada tahun 2040 dapat diakomodir dalam klasifikasi lahan yang sesuai.

Keywords:

Permukiman,
Kesesuaian Lahan,
AHP, Spasial,
Belopa

Corresponden author:

Email: anggaamartha@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Belopa merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Luwu, yang setiap tahunnya mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk, sehingga mengakibatkan permintaan akan kebutuhan lahan meningkat dan tentu saja ditunjang dengan berbagai prasarana dan sarana umum yang dapat menunjang keseharian. Selain itu, lingkungan hunian juga harus berada pada jenis tanah dan kemiringan lereng yang sesuai sehingga tidak berpotensi terjadi bencana. Kecamatan Belopa merupakan kecamatan dengan penggunaan lahan yang bermacam-macam seperti, hutan mangrove, sawah, tambak serta permukiman. Ditambah lagi Kecamatan Belopa sebagai pusat kota Kabupaten Luwu yang mana idealnya didominasi oleh aktivitas yang menunjang kecamatan atau daerah disekitarnya. Berdasarkan kondisi di atas, permukiman di Kecamatan Belopa masih belum diketahui tingkat kesesuaian lahan permukimannya. Dari latar belakang di atas perlu diadakannya suatu penelitian dengan judul “Studi Kawasan Permukiman Berbasis Kesesuaian Lahan di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu” untuk mengetahui lokasi potensial untuk kawasan permukiman..

2. METODE

2.1 Ruang Lingkup Wilayah dan Materi

Batas Wilayah Penelitian yaitu berada pada kawasan permukiman Kabupaten Luwu, tepatnya di Kecamatan Belopa Utara, Sulawesi Selatan. Luas wilayah administrasi Kabupaten Luwu kurang lebih 2.909,08 km² dan terdiri dari 22 kecamatan (Peraturan Daerah Kab. Luwu No.6 Tahun 2011). Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah berorientasi pada materi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, khususnya membahas tentang pelaksanaan kawasan permukiman terkait dengan standar ketersediaan sarana yang berdampak pada kesesuaian lahan permukiman.

2.2 Jenis penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Belopa. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung data berupa angka misalnya dalam pembobotan parameter, sedangkan penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan gambar peta atau citra.

Menurut Sugiyono (2013), jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

2.3 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

2.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi merupakan analisis penggambaran fakta/data di lapangan. Deskripsi data pada penelitian ini dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara kualitatif penggambaran fakta dilakukan secara verbal, sedangkan data/fakta secara kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka, tabel dll.

2.3.2 Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG)

Untuk menentukan kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Belopa dilakukan dengan cara kajian teori tentang indikator kesesuaian lahan permukiman dan dilengkapi dengan regulasi terkait penelitian yang ada. Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Belopa yaitu metode analisis superimpose atau biasa disebut metode analisis overlay atau metode tumpang tindih, dalam analisis ini menggunakan alat analisis arcgis 10.3 untuk melakukan overlay/tumpang tindih peta.

2.3.3 Analisis Skoring

Analisis skoring merupakan pemberian nilai pada setiap indikator yang berpengaruh pada suatu keadaan. Pada analisis ini, satu indikator dibagi menjadi beberapa kelas berdasarkan nilai tingkat kepentingannya.

2.3.4 Analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*)

Analisis AHP merupakan teknik analisis yang mengorganisasikan informasi untuk memilih alternative

berdasarkan prioritas, dimana prioritasnya didasarkan melalui persepsi orang secara rasional (tenaga ahli). Analisis AHP digunakan untuk menentukan bobot dari beberapa parameter yang akan digunakan untuk analisis skoring. Analisis ini menggunakan alat bantu software terutama *expert choice*..

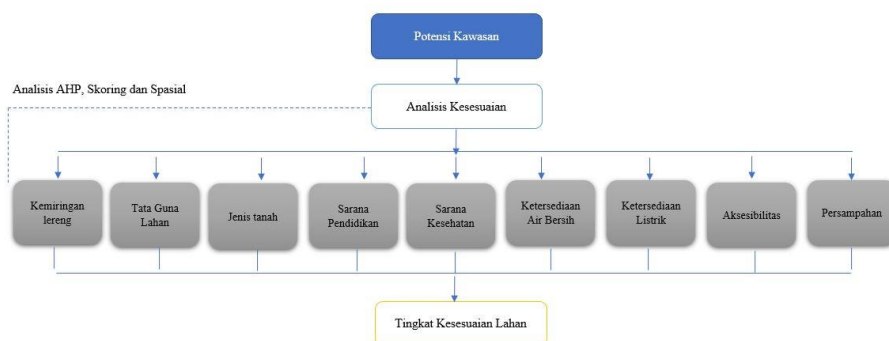
2.3.5 Analisis Spasial

Analisis spasial merupakan analisis keruangan menggunakan data yang diinterpretasikan dalam bentuk peta. Analisis ini menggunakan alat bantu software terutama ArcGIS. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis spasial yang digunakan yakni spasial pemetaan dan spasial overlay. Spasial pemetaan merupakan penggambaran kondisi eksisting ke dalam peta, sedangkan spasial overlay merupakan analisis beberapa peta untuk menghasilkan peta baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Tngkat Kesesuaian Lahan di Kecamatan Belopa

Analisis kesesuaian lahan permukiman Kecamatan Belopa dianalisis menggunakan analisis skoring dan menggabungkan kriteria-kriteria yang berpengaruh terhadap kesesuaian kawasan permukiman. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode skoring dan Analytical Hierarki Process (AHP) dalam menentukan bobot dari masing-masing kriteria yang selanjutnya diolah secara spasial menggunakan Software Arcgis. Analisis yang digunakan untuk kesesuaian lahan permukiman menggunakan analisis skoring, Analytical Hierarki Process (AHP) dan spasial untuk mengetahui kawasan yang dapat digunakan untuk pengembangan permukiman di wilayah Kecamatan Belopa. Untuk menganalisis kesesuaian lahan permukiman terdapat beberapa indikator yang digunakan yang telah dirangkum dari beberapa literatur, peraturan terkait, dan pengamatan lapangan.



Gambar 1. Skema Tahapan Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

3.1.1 Menentukan Fokus

Fokus dalam analisis ini adalah menganalisis tingkat kesesuaian kawasan sebagai kawasan permukiman di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan lokasi dengan terlebih dahulu melakukan pembobotan dari masing-masing kriteria pemilihan lahan permukiman dengan menggunakan analisis Analytical Hierarki Process (AHP).

3.1.2 Identifikasi dan Pengelompokan Kriteria yang Berpengaruh

Fokus dalam analisis ini adalah menganalisis tingkat kesesuaian kawasan sebagai kawasan permukiman di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan lokasi dengan terlebih dahulu melakukan pembobotan dari masing-masing kriteria pemilihan lahan permukiman dengan menggunakan analisis Analytical Hierarki Process (AHP).

Tabel 1. Kriteria Kesesuaian Lahan Permukiman Kecamatan Belopa

No	Kriteria	Penilaian
1	Kemiringan Lereng	Kemiringan lereng berada pada kisaran lereng 0-8% dan 8%-15% dengan kategori datar.
2	Tata Guna Lahan	Penggunaan lahan yang sesuai untuk daerah permukiman yang tidak berada pada kawasan lindung dan berada pada tutupan lahan permukiman dan semak sebagai kawasan yang sesuai untuk daerah permukiman.
3	Jenis Tanah	Pemilihan jenis tanah yang sesuai untuk daerah permukiman, yaitu jenis tanah Alluvial dan jenis tanah Mediteran yang cocok untuk daerah permukiman.
4	Sarana Pendidikan	Berada pada radius pelayanan yaitu 1000 m untuk SD dan SMP, 300 m untuk SMA
5	Sarana Kesehatan	Berada pada radius pelayanan yaitu 4000m untuk klinik bersalin, 3000m untuk puskesmas dan 1500m untuk pustu
6	Ketersediaan Air Bersih	Tersedia sumber air, baik air tanah maupun air yang diolah oleh penyelenggara PDAM dengan jumlah yang cukup dengan jarak kurang dari 500m dan 500m-1000m untuk kawasan yang sesuai untuk permukiman.
7	Ketersediaan Listrik	Berada pada kawasan terlayani aliran listrik
8	Aksesibilitas	Buffer jaringan jalan dengan jarak kurang dari 500m dan 500m-1000m untuk kawasan yang sesuai untuk permukiman.
9	Persampahan	Berada pada kawasan terlayani mobil sampah

Sumber: Modifikasi Penulis, 2022

Dari hasil analisis maka dihasilkan 3 kelas kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Belopa yaitu sesuai, cukup sesuai dan tidak sesuai. Dari peta kesesuaian lahan permukiman di atas dapat dilihat bahwa kawasan dengan tingkat kesesuaian paling tinggi berada di 5 kelurahan/desa, namun beberapa kawasan dengan tingkat kesesuaian lahan yang sesuai untuk kawasan permukiman juga memiliki tingkat kawasan terbangun yaitu sudah terdapat beberapa permukiman yang tersebar pada kawasan tersebut



Gambar 2. Peta Kesesuaian Lahan Permukiman Kecamatan Belopa
(Sumber: ArcGis Diolah Oleh Penulis 2022)

Berikut luas masing-masing klasifikasi kesesuaian lahan untuk kawasan permukiman yang di tinjau dari kelurahan/desa di Kecamatan Belopa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kesesuaian Lahan Permukiman di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

No	Kelurahan	Luas wilayah (Ha)	Klasifikasi Kesesuaian					
			Sesuai (Ha)	(%)	Cukup Sesuai (Ha)	(%)	Tidak Sesuai (Ha)	(%)
1	Tumpumia Radda	334,22	148,45	44,4	57,56	17,22	128,10	38,3
2	Tanamanai	47,60	39,91	83,8	7,63	16,02	0	0
3	Senga	226,15	65,44	28,9	55,75	24,65	104,94	46,4
4	Senga Selatan	637,89	120,61	18,9	149,37	23,41	361,53	56,6
5	Balubu	457,07	3,55	0,7	71,09	15,55	381,47	83,4
6	Kurusumanga	430,34	31,27	7,2	59,34	13,78	338,96	78,7
7	Pasamai	241,57	12,51	5,1	50,03	20,71	178,41	73,8
8	Balo-Balo	430,61	130,48	30,3	82,95	19,26	213,08	49,4

No	Kelurahan	Luas wilayah (Ha)	Klasifikasi Kesesuaian					
			Sesuai (Ha)	(%)	Cukup Sesuai (Ha)	(%)	Tidak Sesuai (Ha)	(%)
9	Belopa	355.82	68.78	19.3	30.43	8.55	252.66	71
Jumlah		3161	621		564,15		1959,15	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Hasil penggambaran peta indikator kesesuaian lahan permukiman menghasilkan kelas seperti pada tabel di atas. Ada Lima kelurahan/desa yang memiliki kelas sesuai untuk lahan permukiman paling besar, yakni Kelurahan Tumpumia Radda, Desa Balo-balo, Kelurahan Tanamanai, Desa Senga dan Desa Senga Selatan. Sedangkan untuk kelas cukup sesuai berada di masing-masing kelurahan/desa. Kelurahan Tumpumia Radda, Desa Balo-balo, Kelurahan Tanamanai, Desa Senga dan Desa Senga Selatan memiliki luas lahan sesuai dominan sehingga kelima kelurahan/desa tersebut dapat direkomendasikan untuk menjadi lokasi prioritas pengembangan permukiman di Kecamatan Belopa. Hasil analisis kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Belopa yang menghasilkan tiga kelas kesesuaian lahan permukiman yakni sesuai untuk lahan permukiman, cukup sesuai untuk lahan permukiman dan tidak sesuai untuk lahan permukiman. Berikut penjelasan mengenai kelas kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Belopa

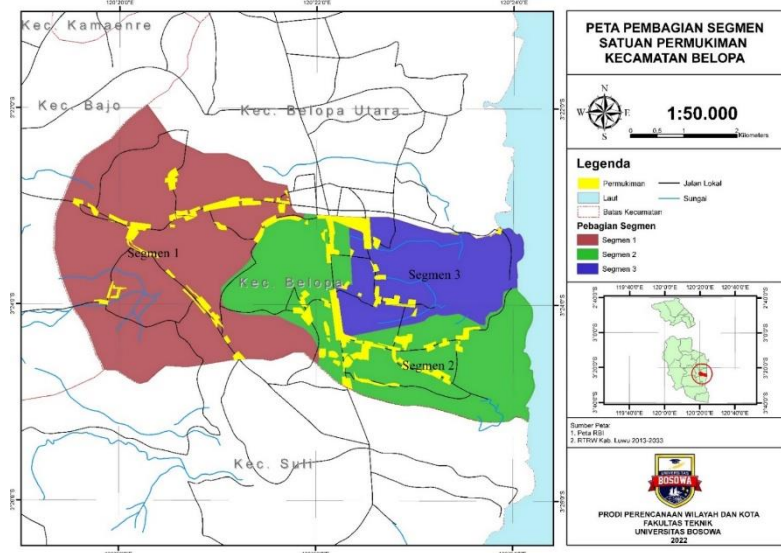
3.2 Arahan Pengembangan Kawasan Permukiman Kecamatan Belopa

Arahan pengembangan kawasan permukiman di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu merupakan rumusan masalah yang kedua dalam penelitian ini, dari hasil analisis tingkat kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu menunjukkan masing-masing kelurahan/desa memiliki tingkat kesesuaian sesuai untuk lahan permukiman. Analisis yang digunakan untuk merekomendasikan arahan pengembangan kawasan permukiman menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menjadikan hasil analisis kesesuaian lahan yang merupakan rumusan masalah pertama sebagai indikator untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan permukiman. Berikut adalah arahan pengembangan permukiman di setiap desa yang dibagi dalam 3 segmen berdasarkan mayoritas pekerjaan penduduk setempat, sebagaimana diketahui bahwa mata pencaharian atau pekerjaan menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan lokasi bermukim seseorang.

Tabel 3. Pembagian Segmen Kecamatan Belopa

No	Desa/Kelurahan	Segmen
1	Kurusumanga	I
2	Balo-balo	
3	Balubu	
4	Pasamai	
5	Tumpumia Radda	II
6	Tanamanai	

7	Senga Selatan	III
8	Belopa	
9	Senga	



Gambar 3. Peta Pembagian Segmen Satuan Permukiman Kecamatan Belopa
(Sumber: ArcGis Diolah Oleh Penulis 2022)

Tabel 4. Proyeksi Kebutuhan Lahan Permukiman Kecamatan Belopa

Segmen	Kebutuhan Lahan Permukiman Berdasarkan Jumlah Backlog Tahun 2020 (Ha)	Proyeksi Kebutuhan Lahan Permukiman (ha)				Ketersediaan Lahan Sesuai (Ha)
		2025	2030	2035	2040	
I	7,23	12,93	13,91	14,88	15,86	177,81
II	8,13	24,09	26,76	29,42	32,08	308,97
III	12,88	20,76	24,79	28,81	32,84	134,22
Total	28,24	57,78	65,46	73,11	80,78	621

Sumber: Analisis Oleh Penulis, 2022

untuk proyeksi selama 20 tahun mendatang, dengan klasifikasi waktu per lima tahun menggunakan standar luas permukiman per segmen. Hasil perhitungan sebagaimana diuraikan pada tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertambahan luas lahan permukiman sampai dengan tahun 2040 dapat terakomodir di klasifikasi lahan yang sesuai. Sebab, total luasan yang dibutuhkan sampai dengan tahun 2040 yakni 80,78 Ha, sementara ketersediaan lahan yang sesuai untuk permukiman dan belum terbangun sebesar 621 Ha. Untuk arahan

pengembangan permukiman di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu hingga tahun 2040 dapat dilihat pada tabel berikut. Adapun arahan pengembangan kawasan permukiman di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu di tiap segmennya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. Arahan Pengembangan Permukiman Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

Segmen	Rencana Arahan Permukiman				
	Luas Lahan (Ha)	Zona	Jenis Hunian	KDB	KLB
I	177.81	Perdesaan	Rumah Renggang	30%-50%	<1,0
II	308.97	Perkotaan	Rumah Deret	50%-70%	<1,0
III	134.22	Perdesaan	Rumah Renggang	30%-50%	<1,0

Sumber: Analisis Oleh Penulis, 2022

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis, penulis menyimpulkan bahwa tingkat kesesuaian lahan di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu terbagi menjadi 3 kelas yaitu sesuai, cukup sesuai dan tidak sesuai.

Klasifikasi kesesuaian lahan tingkat sesuai berada di masing-masing kelurahan/desa di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu dengan total luasan 621 Ha. Begitupun dengan tingkatan cukup sesuai, berada pada masing-masing kelurahan/desa dengan total luasan 564,15 Ha. Untuk klasifikasi kesesuaian lahan tidak sesuai juga berada di masing-masing kelurahan/desa kecuali Kelurahan Tanamanai dengan total luasan 1959,15 Ha..

Proyeksi lahan permukiman di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu diperoleh berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan. Ditahun 2020 proyeksi kebutuhan luas lahan permukiman mengacu pada jumlah backlog. Artinya untuk mewujudkan standar peruntukan satu rumah untuk satu kepala keluarga, maka dibutuhkan pembangunan rumah berdasarkan jumlah backlog yang ada pada tahun 2020 dengan total penambahan luasan sebesar 28,24 Ha.

Kemudian, untuk proyeksi selama 20 tahun mendatang, dengan klasifikasi waktu per lima tahun menggunakan standar luas permukiman per segmen. Hasil perhitungan sebagaimana diuraikan di BAB IV dapat ditarik kesimpulan bahwa penambahan luas lahan permukiman sampai dengan tahun 2040 dapat terakomodir diklasifikasi lahan yang sesuai. Sebab, total luasan yang dibutuhkan sampai dengan tahun 2040 yakni 80,78 Ha sementara ketersediaan lahan yang sesuai untuk permukiman dan belum terbangun sebesar 430,73 Ha. Proyeksi kebutuhan lahan kawasan permukiman ini diarahkan berdasarkan klasifikasi per segmen yang telah ditentukan. Adapun dasar pembagian segmen yakni dengan melihat mata pencaharian penduduk, sebagaimana diketahui bahwa mata pencaharian atau pekerjaan menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan lokasi bermukim seseorang.

5. DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Barlowe.1986. Land Resources Economic Prentice Hall Inc. New Jersey

BPS Kabupaten Luwu. 2020. Belopa dalam Angka (2019): Pemerintah Kabupaten Luwu

BPS Kabupaten Luwu. 2021. Belopa dalam Angka (2020): Pemerintah Kabupaten Luwu

akarta